

IMPLEMENTATION METHOD OF THINK-TALK-WRITE IN WRITING  
SKILL IN ARABIC SUBJECT OF GRADE IV STUDENT MI  
MUHAMMADIYAH 20 KARANGASEM PACIRAN - LAMONGAN

**Nur Kholis**

Faculty of Islamic Religious, Muhammadiyah University of Gresik

[Ariansyah\\_149@yahoo.com](mailto:Ariansyah_149@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This research is based on the low writing skill Arabic grade IV students MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran - Lamongan. In fact, there are still many difficulties in writing Arabic properly and correctly. Therefore, it is necessary to apply suitable methods so that in writing Arabic language can be good and correct, ie method of *think-talk-write*. This study aims to find out how the application of the method of *think-talk-write* in writing skills on the subjects of Arabic students of class IV, so that students are enthusiastic and not bored in following the lesson. This research method using descriptive qualitative method. The type of data used is qualitative data. Sources of data used for this research that consists of 2 data that is primary data in the form of Arabic teacher grade IV and principal MI Muhammadiyah 20 Karangasem while secondary data in the form of Principal and other data that support this research. Technique of taking data in this research is observation, interview and documentation. Data analysis techniques are *descriptive-qualitative*.

From the results of this research has found that the application of the method of *think-talk-write* in writing skills on the subjects of Arabic students of grade IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem, students are not easily bored and more enthusiastic in following the teaching and learning activities as well as students involved directly during the process of learning Teaching takes place. In this method the teacher first makes the learning steps in accordance with the use method of *think-talk-write*. The obstacles faced by the teacher are: (a) Limited facilities and infrastructure so that students have difficulty in following the applied method of *think-talk-write*, (b) Student individualist attitude, (c) Limited time for Arabic learning so that the application automatically This method in Arabic lessons becomes less effective. The teacher's efforts to overcome these obstacles are: (a) Teachers emphasize for students who do not receive books for photocopying, (b) Teachers who determine group division and give points to active and compact groups, (c) To be done at home so that students not only learn at school but also at home.

Keywords: Method of *Think-Talk-Write*, writing skill, learners

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebagai bagian dari keterampilan bahasa yang aktif produktif, karena keterampilan tersebut menuntut si penulis dapat menyampaikan pesan yang ditulisnya kepada pembaca. Hal ini sangat sulit dilakukan karena kebanyakan khalayak umum kurang berlatih dan kurang membaca. Menulis akan tetap berharga di dalam dunia pendidikan, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah”.<sup>1</sup>

Hal tersebut terjadi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 pada tahun 2017. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sujono selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah menyatakan bahwasanya siswa kelas IV cenderung lebih suka membaca daripada menulis dikarenakan mereka selama masih duduk di kelas 1 guru kurang memperhatikan penulisan mereka. Sehingga, menyebabkan siswa kelas IV tidak berminat dalam kegiatan menulis dan juga siswa kesulitan dalam menulis.<sup>2</sup>

Sedangkan keberhasilan dalam belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing diantaranya tidak hanya sekedar bertumpu

pada kurikulum, akan tetapi juga pada model dan strategi pengajarannya. Selain itu, terdapat 4 kemampuan berbahasa yang harus dikuasai termasuk kemampuan menulis. Menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena melibatkan ketiga kemampuan yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dan inovatif untuk memotivasi dan menarik minat siswa untuk belajar, salah satunya strategi *think-talk-write*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *think-talk-write* pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru pada penerapan metode *think-talk-write* dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran?
3. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pada penerapan metode *think-talk-write* dalam keterampilan menulis pada mata

---

<sup>1</sup> Dewi Kusumaningsih, dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 65.

<sup>2</sup> Sujono, Wawancara, 14 April 2017.

pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran?

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Metode *Think-Talk-Write*

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan ini terlebih dulu peneliti membahas tentang pengertian metode, strategi, pendekatan, dan model. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.<sup>3</sup>

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.<sup>5</sup> Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran *think-talk-write* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang membangun secara tepat untuk berfikir dan refleksikan dan untuk mengkoordinasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis.

Menurut Ngiliman metode *think-talk-write* dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi.<sup>7</sup>

Yamin dan Ansari menyatakan bahwasanya *think-talk-write* merupakan suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa. Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin yang dikutip oleh Yamin dan Ansari ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan

---

<sup>3</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 56

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 147

<sup>5</sup> Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), Cet. III, 8

---

<sup>6</sup> Ibid, 8

<sup>7</sup> Ibid, 170

menulis. Alur kemajuan strategi *Think-Talk-Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.<sup>8</sup>

Aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks matematika atau berisi cerita matematika kemudian membuat cadangan apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri. Kemampuan membaca, dan membaca secara komprehensif (*reading comprehension*) secara umum dianggap berpikir, meliputi membaca baris demi baris atau membaca yang penting saja menurut Wiederhold dalam Yamin dan Ansari.

---

<sup>8</sup> Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Yuma Pustaka, 2012), 84

Setelah tahap berpikir selesai dilanjutkan ke tahap berikutnya berbicara (*talk*) yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Proses *talk* penting menurut Huinker dan Laughlin yang dikutip Yamin dan Ansari karena dengan berkomunikasi siswa dapat mempelajari bahwasanya dalam kehidupannya berinteraksi merupakan hal penting dalam lingkungan sosial. Dengan berkomunikasi siswa dapat berkolaborasi dan meningkatkan aktivitas belajar di dalam kelas. Oleh karena itu, berkomunikasi dapat mempercepat kemampuan siswa dalam menuangkan idenya pada bentuk tulisan dan juga dapat membentuk pemahaman dalam pembelajaran.

Selanjutnya fase *write* yaitu menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis dapat membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.<sup>9</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipaparkan bahwa pembelajaran dengan

---

<sup>9</sup> Ibid, 84-87

menggunakan metode *think-talk-write* dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis adalah salah satu bentuk aktivitas belajar-mengajar bahasa yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui aktivitas tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara tepat, terutama saat menyampaikan ide-ide bahasa.

### **Hakikat Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang-lambang yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yakni penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa

tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.<sup>10</sup>

Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.<sup>11</sup>

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.<sup>12</sup>

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid, 151

<sup>11</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), 224

<sup>12</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), 3

<sup>13</sup> Henry, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 3

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan atau menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung.<sup>14</sup>

Menulis merupakan suatu jenis keterampilan yang untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih. Keterampilan menulis juga didapatkan melalui keterampilan membaca, orang tidak akan menulis jika sebelumnya tidak melakukan kegiatan membaca.<sup>15</sup>

Pada hakikatnya menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya menulis merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa

tulis dengan tujuan memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis itu mudah atau gampang, namun menulis itu bukan hanya sekedar teori yang dipelajari. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang mana ada seni di dalam penulisannya. Seseorang yang faham teori tetapi tidak dilibatkan langsung dengan proses menulis tidak akan bisa menulis dengan baik.

### **Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab**

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.<sup>17</sup>

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan

---

<sup>14</sup> Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut?*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 2

<sup>15</sup> Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 7-10

<sup>16</sup> Kundharu Saddhono Dan Y. Slamet, *Pembelajaran Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 152

---

<sup>17</sup> Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode *Think-Talk-Write***

Sebagaimana kita ketahui metode *think-talk-write* merupakan metode yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), kemudian hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Dengan metode ini peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompoknya dan mau bekerja sama. Metode ini juga dapat membuat siswa aktif terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati, Saktiningsih dan Ari Lusia dalam proses pembelajaran, karena tahapan yang ada dalam metode ini adalah berpikir, berkomunikasi, dan menulis. Dengan begitu aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor akan terasah dengan baik. Dalam kegiatan berpikir anak akan menggunakan pengetahuannya tentang mendeskripsikan lingkungan sekolah. Dalam hal ini peserta didik akan memikirkan hal apa saja yang ia temui dalam lingkungannya. Setelah itu, peserta didik akan tertarik mulai menuangkan gagasannya kepada temannya dengan cara berkomunikasi. Dari tahapan tersebut akan tercipta suatu kesimpulan yang mana peserta didik akan menyimpannya dan mulai menulisnya dalam laporan yang akan ia presentasikan di depan.

Dari sekilas gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *think-talk-write* peneliti mengasumsikan metode ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Oleh

karena itu, peneliti merasa perlu membuktikan hal tersebut dengan melakukan penelitian ini.

### **Penelitian Sebelumnya**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu tentang Metode *Think-Talk-Write* yang pernah digunakan penelitian oleh orang lain yaitu:

Pertama, skripsi Setiyawati Wahyu, Luthfiah Nurlaela (2014) melakukan penelitian yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Pada Kompetensi Dasar Bumbu Dan Rempah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 4 Madiun*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah yaitu dengan perolehan skor rata-rata persentase sebesar 97,25%. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sangat baik yaitu dengan skor sebesar 96,58%. Data hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan *Think-Talk-Write* sebanyak 96% siswa tuntas dan 4% siswa lainnya tidak tuntas, sehingga dapat

disimpulkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.<sup>18</sup>

Kedua, peneliti yang ditulis Saktiningsih Rahayu (2014) melakukan penelitian yang berjudul "*Keefektifan Strategi TTW (Think-Talk-Write) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 9,528 dengan db 49 dan *p* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan strategi *Think-Talk-Write* dan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa strategi *Think-Talk-Write*. Setelah dilakukan uji prates dan pascates masing-masing kelompok, terlihat bahwa t-hitung kelompok

---

<sup>18</sup> Wahyu Setiyawati dan Luthfiah Nurlaela, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 4 Madiun", *e-journal boga*, Vol. 03, No. 1 (Februari, 2014), 1-10.

eksperimen lebih besar dari t-tabel pada db 24 (thitung > t-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Think-Talk-Write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul.<sup>19</sup>

Ketiga, penelitian yang berjudul “Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro” yang disusun oleh Ari Lusia (2014) juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tipe ekspositori. Hal ini didukung oleh hasil post-tes kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh tingkat efektifitas  $ES = 1,031$  yang berarti bahwa efektivitas strategi

*Think-Talk-Write* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa tergolong tinggi. dan berdasarkan data hasil angket disposisi matematis siswa dengan tingkat efektifitas diperoleh  $ES = 0,681$  yang menunjukkan bahwa strategi *Think-Talk-Write* efektif meningkatkan disposisi matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori.<sup>20</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diatas, menunjukkan bahwa penggunaan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Mereka mampu mengembangkan kemampuan menulis. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik meningkat dan prestasi belajar peserta didik meningkat. Oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode *Think-Talk-Write* (TTW) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>19</sup> Saktiningsih Rahayu, “Skripsi: Keefektifan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul”, (Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2014), 1-163.

---

<sup>20</sup> Ari Lusia, “Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro”, *Pendidikan dan Keguruan, Vol. 1, No. 2, 2014, 1-9.*

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif.

Adapun sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu terdiri dari 2 data yaitu data primer berupa guru Bahasa Arab kelas IV dan kepala sekolah MI Muhammadiyah 20 Karangasem sedangkan data sekundernya berupa Kepala Sekolah dan data lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data berupa *deskriptif-kualitatif*.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses penerapan metode *think-talk-write* pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran.

#### Observasi

Pendahuluan (5 menit)

Pada jam 07:00 pergantian jam mata pelajaran Bahasa Arab dengan guru bapak

Naim Syahid. Ketika guru memasuki ruang kelas, siswa kelas IV langsung menyambut guru dengan baik dan untuk proses pertama kali dalam pembelajaran peserta didik sudah menunjukkan rasa antusias dengan mata pelajaran tersebut. Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian dijawab oleh peserta didik dengan baik dan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas IV dengan penuh khidmat. Guru mempersiapkan kelas untuk lebih kondusif dan menyiapkan kelas untuk pembelajaran seperti: guru mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Pada saat peralihan antara berdo'a dan persiapan pelajaran guru memberikan suatu interuksi ringan berupa motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi materi yang lalu. Kemudian step selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran saat itu.

Kegiatan Inti (60 menit)

Pada kegiatan inti guru melihat atau mengamati materi yang akan di berikan kepada peserta didik. Untuk materi pembelajaran Bahasa Arab yaitu peserta didik disuruh untuk Qira'ah dalam kitab bahasa arab sesuai dengan materi. Kemudian

guru meminta pada peserta didik untuk mencari kata yang sulit dalam Qira'ah (*think*) dan menuliskannya dalam papan tulis. Lalu dibantu dengan guru, guru meminta pada peserta didik lain yang mengetahui arti dari salah satu kata dipapan tulis tersebut untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (*talk*) selanjutnya peserta didik diatur menjadi beberapa kelompok belajar untuk mengaplikasikan dengan diberi soal susunan kalimat untuk ditulis kedalam bahasa Arab dengan baik dan benar (*write*) dan dikerjakan dilembar kerja yang disediakan setelah itu hasil dari mengerjakan tadi dipresentasikan ke depan kelas. Serta peserta didik lain menanggapi apa yang telah dipresentasikan temannya tersebut. Untuk proses pembelajaran ini peserta didik yang mengikuti pelajaran sangat antusias dalam mempresentasikan dan menanggapi hasil.

#### Penutup (5 menit)

Untuk penutup ini guru memberikan beberapa bimbingan dalam menyimpulkan pembelajaran secara demokratis atau memancing siswa yang kurang aktif untuk memberikan kesimpulan pembelajaran. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-

hari. Kemudian dalam mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran, guru memberikan reward untuk kelompok yang mendapatkan hasil terbaik dan keberanian tampil di depan kelas. Kemudian guru memberikan penjelasan atau mengulas mata pelajaran selanjutnya dan memberikan sedikit tugas untuk mata pelajaran selanjutnya, guru meminta peserta didik tersebut bertujuan untuk tugas mandiri terstruktur. Kemudian bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberikan sedikit motivasi yang bertujuan untuk semakin efektifnya pembelajaran.

#### Wawancara

Metode *think-talk-write* merupakan hal yang baru bagi MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran. Hal ini dikarenakan metode ini baru diterapkan selama 2 tahun ini dalam pembelajaran di dalam kelas terutama sejak adanya kurikulum 2013, dalam kurikulum diharapkan siswa yang lebih aktif dan guru hanyalah sebagai konselor. Sebelum diterapkannya metode ini di MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah metode konvensional seperti metode ceramah, dimana guru yang lebih aktif dalam

pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Sujono, selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Dulu metode yang digunakan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran karena tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran, ibaratnya siswa hanya sebagai pendengar saja.<sup>21</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai penerapan metode *think-talk-write* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran, berikut hasil dari wawancara dengan bapak Sujono, selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran:

Guru MI Muhammadiyah 20 memang belum semuanya menerapkan metode *think-talk-write*. Tapi guru mata pelajaran Bahasa Arab sudah menerapkan metode tersebut, meskipun penerapan ini baru dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Arab diharapkan guru yang lain ikut menggunakan metode tersebut.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Naim Syahid, selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran

tentang penerapan metode *think-talk-write*, beliau mengungkapkan:

Sudah lama sekali saya ingin menerapkan metode *think-talk-write*, karena melihat murid saya yang begitu pasif dan kurang aktif, oleh karena itu meskipun pada mata pelajaran yang lainnya belum diterapkan, saya mencoba menerapkan dan ternyata hasilnya murid saya jadi lebih aktif walaupun masih ada beberapa yang masih kurang aktif, akan tetapi selain metode *think-talk-write* saya juga menerapkan metode lainnya, karena tidak semua materi bias diterapkan metode *think-talk-write*.<sup>23</sup>

## 2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Metode *Think-Talk-Write* dalam Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran - Lamongan

Setiap proses kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah lepas dari kendala-kendala. Kendala tersebut bisa menghambat keberhasilan pelaksanaan penerapan *think-talk-write* pada pelajaran Bahasa Arab sehingga bisa menjadi penyebab penerapan metode *think-talk-write* kurang efektif dan efisien. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan metode *think-talk-write*

---

<sup>21</sup> Sujono, Wawancara, 25 April 2017

<sup>22</sup> Sujono, Wawancara, 25 April 2017

---

<sup>23</sup> Drs. H. Naim Syahid, Wawancara, 25 April 2017

berdasarkan hasil wawancara peneliti diantaranya:

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sujono, selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran:

Yang menjadi kendala pertama itu waktunya sedikit. Karena mata pelajaran Bahasa Arab hanya ada waktu 2x35 menit perminggu. Sehingga banyak waktu yang dirasa kurang untuk menerapkan strategi ini apalagi prosesnya juga panjang. Yang kedua mungkin dari sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam proses pengajaran kurang bisa optimal.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut bapak Drs. H. Naim Syahid selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab yang menjadi kendala dalam penerapan metode *think-talk-write* adalah:

Waktu yang mungkin menjadi kendala pertama, karena *think-talk-write* butuh waktu yang lama sedangkan dalam satu pertemuan saja hanya 1 jam lebih 10 menit, kendala selanjutnya bahwa kondisi kelas yang kefahaman anaknya tidak sama juga merupakan kendala untuk menerapkan metode ini, karena apabila dalam suatu kelas kefahamannya ada yang terlalu lama maka penerapan metode ini menjadi kurang maksimal.<sup>25</sup>

### 3. Upaya Guru untuk Mengatasi Kendala dalam Penerapan Metode *Think-Talk-Write* dalam Keterampilan Menulis Pada

---

<sup>24</sup> Sujono, Wawancara, 02 Mei 2017  
<sup>25</sup> Drs. H. Naim Syahid, Wawancara, 02 Mei 2017

Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran - Lamongan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H. Naim Syahid selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab mengatakan:

Saya sering memberikan tugas rumah kepada siswa agar mereka gak hanya belajar disekolah tetapi juga dirumah, saya juga membagi kelompok secara acak serta memberi poin terhadap kelompok yang aktif dan kompak dan berusaha menekankan pada siswa yang tidak kebagian kitab untuk segera melakukan fotocopy.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara dalam penerapan metode *think-talk-write* ini memang dapat berpengaruh terhadap kurang maksimalnya penerapan metode ini, akan tetapi dengan upaya yang dilakukan guru maka penerapan metode ini masih bisa diusahakan penerapannya dengan semaksimal mungkin.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian penerapan metode *Think-Talk-Write* dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV

---

<sup>26</sup> Drs. H. Naim Syahid, Wawancara, 02 Mei 2017

MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran - Lamongan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode *Think-Talk-Write* dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran - Lamongan, dilakukan dalam beberapa langkah dengan berbagai metode yakni:

a. Sebelum memulai guru menanyakan pelajaran yang lalu setelah itu Qira'ah dalam kitab bahasa arab sesuai dengan materi kemudian mencari kata yang sulit dalam Qira'ah (*think*) lalu menerjemahkan Qira'ah secara langsung (*talk*) selanjutnya mengaplikasikan dengan membuat soal susunan kalimat untuk ditulis kedalam bahasa arab dengan baik dan benar (*write*) dan dikerjakan dilembar kerja yang disediakan setelah itu hasil dari mengerjakan tadi dipresentasikan ke depan kelas.

2. Kendala yang dihadapi Guru sebagaimana dari hasil analisis sebagai berikut:

a. Waktu yang terbatas untuk pembelajaran Bahasa Arab sehingga

secara otomatis penerapan metode ini menjadi kurang maksimal.

b. Terbatasnya sarana dan prasarana sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti metode *think-talk-write* yang diterapkan.

c. Sikap individualisme siswa.

3. Upaya guru untuk mengatasi kendala penerapan metode *think-talk-write*, yaitu:

a. Memberi tugas siswa untuk dikerjakan dirumah agar siswa gak hanya belajar disekolah tapi juga dirumah.

b. Menekankan pada siswa yang tidak kebagian buku/kitab untuk segera melakukan fotocopy.

c. Guru yang menentukan kelompok dan memberi poin terhadap kelompok yang aktif dan kompak.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Dewi Kusumaningsih, dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 65.

Sujono, Wawancara, 14 April 2017.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 56

- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 147
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), Cet. III, 8
- Ibid, 8
- Ibid, 170
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Yuma Pustaka, 2012), 84
- Ibid, 84-87
- Ibid, 151
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), 224
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), 3
- Henry, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 3
- Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut?*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 2
- Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 7-10
- Kundharu Saddhono Dan Y. Slamet, *Pembelajaran Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 152
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Wahyu Setiyawati dan Luthfiah Nurlaela, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 4 Madiun", *e-journal boga*, Vol. 03, No. 1 (Februari, 2014), 1-10.
- Saktiningsih Rahayu, "Skripsi: Keefektifan Strategi TTW (Think-Talk-Write) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul", (Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2014), 1-163.
- Ari Lusia, "Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro", *Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 2, 2014, 1-9.
- Drs. H. Naim Syahid, Wawancara, 25 April 2017
- Sujono, Wawancara, 02 Mei 2017
- Drs. H. Naim Syahid, Wawancara, 02 Mei 2017